

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Puskesmas

2.1.1. Pengertian Puskesmas

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang amat penting di Indonesia. Adapun yang dimaksudkan dengan Puskesmas ialah suatu unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan serta pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatannya secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan pada suatu masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu.

2.1.2. Peranan dan Kedudukan Puskesmas

Jika ditinjau dari sistem pelayanan kesehatan di Indonesia, maka peranan dan kedudukan Puskesmas di Indonesia adalah amat unik. Sebagai sarana pelayanan kesehatan terdepan di Indonesia, maka Puskesmas kecuali bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan masyarakat, juga bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pelayanan kedokteran.

2.1.3. Kegiatan Puskesmas

Pada saat ini kegiatan Puskesmas ada 17 yakni Usaha Pelayanan Rawat jalan, Usaha Kesejahteraan Ibu dan anak, Usaha keluarga Berencana, Usaha Kesehatan

Gigi, Usaha Kesehatan sekolah, Usaha Kesehatan Lingkungan, Usaha Kesehatan Jiwa, Usaha Pendidikan kesehatan, Usaha Perawatan Kesehatan Masyarakat, Usaha Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Menular, Usaha Kesehatan Olah Raga, Usaha Kesehatan Lanjut Usia, Usaha Kesehatan Mata, Usaha Kesehatan Kerja, Usaha Pencatatan dan Pelaporan serta Usaha Laboratorium Kesehatan Masyarakat.

2.1.4. Asas Pengelolaan Puskesmas

Sebagai sarana pelayanan kesehatan tingkat pertama di Indonesia pengelolaan program kerja Puskesmas berpedoman pada empat asas pokok yakni:

1. Asas pertanggungjawaban wilayah

Dalam menyelenggarakan program kerjanya, Puskesmas harus melaksanakan asas pertanggungjawaban wilayah. Artinya Puskesmas harus bertanggung jawab atas semua masalah kesehatan yang terjadi di wilayah kerjanya. Karena adanya asas yang seperti ini, maka program kerja Puskesmas tidak dilaksanakan secara pasif saja, dalam arti hanya sekedar menanti kunjungan masyarakat ke Puskesmas, melainkan harus secara aktif yakni memberikan pelayanan kesehatan sedekat mungkin dengan masyarakat.

2. Asas peran serta masyarakat

Dalam menyelenggarakan program kerjanya, Puskesmas harus melaksanakan asas peran serta masyarakat. Artinya, berupaya melibatkan masyarakat dalam menyelenggarakan program kerja tersebut. Bentuk peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan banyak macamnya. Di Indonesia dikenal dengan nama Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

3. Asas Keterpaduan

Dalam menyelenggarakan program kerjanya Puskesmas harus melaksanakan asas keterpaduan. Artinya, berupaya memadukan kegiatan tersebut bukan saja dengan program kesehatan lain (lintas program), tetapi juga dengan program dari sektor lain (lintas sektoral). Dengan dilaksanakannya asas keterpaduan ini, berbagai manfaat akan dapat diperoleh. Bagi Puskesmas dapat menghemat sumber daya, sedangkan bagi masyarakat, lebih mudah memperoleh pelayanan kesehatan.

4. Asas rujukan

Dalam menyelenggarakan program kerjanya, Puskesmas harus melaksanakan asas rujukan. Artinya, jika tidak mampu menangani suatu masalah kesehatan harus merujuknya ke sarana kesehatan yang lebih mampu. Untuk pelayanan kedokteran jalur rujukannya adalah rumah sakit. Sedangkan untuk pelayanan kesehatan masyarakat jalur rujukannya adalah pelbagai “kantor” kesehatan.

(Azwar, 1996)

2.1.5. Fungsi Puskesmas

Pertama puskesmas merupakan Pusat Pembangunan Masyarakat di wilayah kerjanya. Puskesmas berfungsi untuk mendorong masyarakat melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk menyelesaikan persoalan mereka sendiri. Puskesmas memberi petunjuk kepada masyarakat tentang cara-cara menggali dan menggunakan sarana yang ada secara tepat guna untuk pelayanan kesehatan masyarakat.

Kedua, puskesmas berfungsi untuk membina peran serta masyarakat di wilayah kerjanya dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk hidup sehat.

Ketiga, puskesmas berfungsi untuk memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya. Pelayanan kesehatan yang diberikan puskesmas meliputi pelayanan pengobatan, upaya pencegahan, peningkatan kesehatan, dan pemulihan kesehatan (Ilyas, 2001).

2.2. Sistem

2.2.1. Pengertian Sistem

1. Sistem adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan dan saling bekerja sama untuk mencapai beberapa tujuan (Husein, 2002).
2. Sistem adalah sekelompok elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan (McLeod, 1998).
3. Sebuah sistem terdiri dari bagian-bagian saling berkaitan yang beroperasi bersama untuk mencapai beberapa sasaran atau maksud. Berarti sebuah sistem bukanlah seperangkat unsur yang tersusun secara tak teratur, tetapi terdiri dari unsur yang dapat dikenal sebagai saling melengkapi karena satunya maksud, tujuan, atau sasaran (Davis, 1993).
4. Sistem adalah suatu kesatuan yang utuh dan terpadu dari berbagai elemen yang berhubungan serta saling mempengaruhi yang sedang sadar dipersiapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Azwar, 1996).
5. Menurut Lucas dalam Kumorotomo & Margono (2004), secara sederhana suatu sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan unsur, komponen, atau variabel-variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu.

2.2.2. Ciri-Ciri Sistem

Menurut Azwar (1996) berdasarkan uraian Elias M. Awad serta Shode dan Voich, setelah disederhanakan terdapat empat ciri-ciri sistem, yaitu:

1. Dalam sistem terdapat bagian atau elemen yang satu sama lain saling berhubungan dan mempengaruhi yang kesemuanya membentuk satu kesatuan, dalam arti semuanya berfungsi untuk mencapai tujuan yang sama yang telah ditetapkan.
2. Fungsi yang diperankan oleh masing-masing bagian atau elemen membentuk satu kesatuan tersebut adalah dalam rangka mengubah masukan menjadi keluaran yang direncanakan.
3. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, semuanya bekerjasama secara bebas namun terkait, dalam arti terdapat mekanisme pengendalian yang mengarahkan agar tetap berfungsi sebagaimana yang telah direncanakan.
4. Sekalipun sistem merupakan satu kesatuan yang terpadu, bukan berarti ia tertutup terhadap lingkungan.

2.2.3. Unsur-Unsur Sistem

Untuk memahami atau mengembangkan suatu sistem, kita perlu membedakan unsur-unsur dari sistem yang membentuknya. Berikut ini karakteristik sistem yang dapat membedakan suatu sistem dengan sistem lainnya:

1. Batasan (*Boundary*): Penggambaran dari suatu elemen/unsur mana yang termasuk di dalam sistem dan mana yang di luar sistem.
2. Lingkungan (*Environment*): Segala sesuatu di luar sistem, lingkungan menyediakan asumsi, kendala, dan input terhadap suatu sistem.

3. Masukan (*input*): Sumberdaya (data, bahan baku, peralatan, energi) dari lingkungan yang dikonsumsi dan dimanipulasi oleh suatu sistem.
4. Keluaran (*output*): sumberdaya atau produk (informasi, laporan, dokumen, tampilan di layar komputer, barang jadi) yang disediakan untuk lingkungan sistem oleh kegiatan dalam suatu sistem.
5. Komponen (*Components*): Kegiatan-kegiatan atau proses dalam suatu sistem yang mentransformasikan input menjadi bentuk setengah jadi ataupun output. Komponen ini bisa subsistem dari sebuah sistem.
6. *Interface*: Tempat dimana komponen atau sistem dan lingkungannya bertemu atau berinteraksi.
7. Penyimpanan (*storage*): area yang dikuasai dan digunakan untuk penyimpanan sementara dan tetap dari informasi, energi, bahan baku, dan sebagainya. Penyimpanan merupakan suatu media penyangga diantara komponen sistem yang memungkinkan komponen tersebut bekerja dengan berbagai tingkatan yang ada dan memungkinkan komponen yang berbeda dan berbagi data yang sama.

(Husein, 2002)

Unsur-unsur yang mewakili suatu sistem secara umum adalah masukan (*input*), pengolahan (*processing*), dan keluaran (*output*). Disamping itu suatu sistem senantiasa tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya. Maka umpan balik (*feed-back*) dapat berasal dari output tetapi dapat juga berasal dari lingkungan sistem yang dimaksud. Organisasi dipandang sebagai suatu sistem yang tentunya akan memiliki semua unsur-unsur ini (Kumorotomo & Margono, 2004).

Tidak semua sistem memiliki kombinasi elemen yang sama. Sumber daya input diubah menjadi sumber daya *output*. Sumberdaya mengalir dari elemen input,

melalui elemen transformasi, ke elemen *output*. Suatu mekanisme pengendalian memantau proses transformasi untuk menyakinkan bahwa sistem tersebut memenuhi tujuannya. Mekanisme pengendalian ini dihubungkan pada arus sumber daya dengan memakai suatu lingkaran umpan balik (*feedback loop*) yang mendapatkan informasi dari *output* sistem dan menyediakan informasi bagi mekanisme pengendalian. Mekanisme pengendalian membandingkan sinyal-sinyal umpan balik ke sasaran dan mengarahkan sinyal pada elemen input jika sistem operasi memang perlu diubah (McLeod, 2001).

2.2.4. Jenis Sistem

1. Sistem Deterministik dan Probabilistik

Sebuah sistem deterministik beroperasi dalam cara yang dapat diramalkan secara tepat. Interaksi antar bagian-bagian diketahui dengan pasti. Sistem probabilistic dapat diuraikan dalam istilah perilaku yang mungkin, tetapi selalu ada sedikit kesalahan atas ramalan terhadap jalannya sistem.

2. Sistem Tertutup dan Terbuka

Sebuah sistem tertutup dalam fisika didefinisikan sebagai sebuah sistem yang mandiri (*self-contained*). Sistem ini tidak bertukar materi, informasi, atau energi dengan lingkungannya. Sistem terbuka mengadakan pertukaran informasi, materi atau energi dengan lingkungannya. Pertukaran dapat meliputi masukan yang acak dan tak tentu.

(Davis, 1993)

2.3. Data dan Informasi

2.3.1. Data

2.3.1.1. Pengertian Data

1. Menurut Murdick et al. dalam Kumorotomo & Margono (2004), secara singkat dapat dirumuskan bahwa data adalah fakta yang tidak sedang digunakan pada proses keputusan, biasanya dicatat dan diarsipkan tanpa maksud untuk segera diambil kembali untuk pengambilan keputusan.
2. Data adalah aliran fakta-fakta mentah yang menunjukkan peristiwa yang terjadi dalam organisasi dan lingkungan fisik sebelum diorganisir dan ditata menjadi suatu bentuk yang bisa dipahami dan digunakan (Husein, 2002).
3. Data adalah sekumpulan simbol-simbol yang teratur berupa fakta-fakta dan angka-angka yang relatif berguna bagi penerima yang mewakili kuantitas, kualitas, tindakan, benda dan lain-lain yang terdiri dari karakter, angka, simbol khusus (FKM UI, 1999).
4. Data terdiri dari fakta-fakta dan angka-angka yang relatif tidak berarti bagi pemakai (McLeod, 2001).
5. Data didefinisikan sebagai kelompok teratur simbol-simbol yang mewakili kuantitas, tindakan, benda, dan sebagainya. Data terbentuk dari karakter, yang dapat berupa alphabet, angka, maupun simbol khusus (Davis, 1993).
6. Data adalah keterangan tertulis mengenai sesuatu fakta (kenyataan) yang masih berdiri sendiri-sendiri, belum mempunyai pengertian sebagai kelompok, belum terkoordinasi satu sama lain, dan belum diolah sesuai keperluan tertentu (Amsyah, 2000).

2.3.2. Informasi

2.3.2.1. Pengertian Informasi

1. Informasi terdiri dari data yang telah diambil kembali, diolah atau digunakan untuk memberi dukungan keterangan bagi pengambilan kesimpulan, argumentasi, atau sebagai dasar untuk peramalan atau pengambilan keputusan (Ditjen PPM&PLP Depkes RI, 1997).
2. Apabila ia telah disaring dan diolah melalui suatu sistem pengolahan sehingga memiliki arti dan nilai bagi seseorang, maka data itu berubah fungsi menjadi informasi (Kumorotomo & Margono, 2004).
3. Informasi adalah data yang telah diproses, atau data yang memiliki arti (McLeod, 2001).
4. Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau mendatang (Davis, 1993).
5. Informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang mempunyai arti dan bermanfaat bagi manusia (Husein, 2002).

2.3.2.2. Syarat Informasi yang Baik

Informasi yang memiliki kualitas tinggi akan menentukan sekali efektifitas keputusan-keputusan manajer. Burch & Grudnitski dalam Kumorotomo & Margono (2004) menyebutkan adanya tiga pilar utama yang menentukan kualitas informasi, yaitu akurasi, ketepatan waktu, dan relavansi. Syarat-syarat tentang informasi yang baik yang lebih lengkap diuraikan pula oleh Parker dalam Kumorotomo & Margono (2004) yaitu:

1. Ketersediaan (*availability*), informasi harus dapat diperoleh (*accessible*) bagi orang yang hendak memanfaatkannya.
2. Mudah dipahami (*comprehensibility*), informasi harus mudah dipahami oleh pembuat keputusan.
3. Relevan, informasi yang diperlukan adalah yang benar-benar relevan dengan permasalahan, misi dan tujuan organisasi.
4. Bermanfaat, informasi harus bermanfaat bagi organisasi.
5. Tepat waktu, informasi harus tersedia tepat pada waktunya.
6. Keandalan (*reliability*), informasi harus diperoleh dari sumber-sumber yang dapat diandalkan kebenarannya.
7. Akurat, informasi harus jelas dan secara akurat mencerminkan makna yang terkandung dari data pendukungnya.
8. Konsisten, informasi tidak boleh mengandung kontradiksi di dalam penyajiannya.

2.3.2.3. Guna Informasi

Informasi dapat berguna bagi penerima informasi sebagai:

1. Untuk memperkaya penyajian/wawasan
2. Mempunyai nilai kejutan/mengungkapkan sesuatu yang tidak diketahui
3. Mengungkapkan sesuatu yang benar
4. Mengurangi ketidakpastian

(FKM UI, 1999)

2.3.2.4. Ciri Informasi

Informasi, dalam lingkup sistem informasi, memiliki beberapa ciri:

1. Benar atau salah. Ini dapat berhubungan dengan realitas atau tidak. Bila penerima informasi yang salah mempercayainya, akibatnya sama seperti yang benar.
2. Baru. Informasi dapat sama sekali baru dan segar bagi penerimanya.
3. Tambahan. Informasi dapat memperbaharui atau memberikan tambahan baru pada informasi yang telah ada.
4. Korektif. Informasi dapat menjadi suatu koreksi atas informasi salah atau palsu sebelumnya.
5. Penegas. Informasi dapat mempertegas informasi yang telah ada.

Singkatannya istilah “data” dan “informasi” sering saling tukar pemakaiannya. Tetapi ada perbedaan yaitu bahwa data adalah bahan baku yang diolah untuk memberikan informasi. Informasi dihubungkan dengan pengambilan keputusan. Karena itu informasi dapat dianggap memiliki tingkat lebih tinggi dan aktif daripada data.

(Davis, 1993)

2.4. Sistem Informasi

2.4.1. Pengertian Sistem Informasi

1. Sistem informasi adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi (Husein, 2002).

2. Menurut Bodnar dan Hopwood (1993) mengatakan bahwa sistem informasi adalah kumpulan perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mentransformasikan data ke dalam bentuk informasi yang berguna.
3. Sistem informasi adalah rangkaian kegiatan/komponen yang terdiri dari pengumpulan data yang kemudian diproses sehingga menjadi suatu informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan (FKM UI, 1999).
4. Pekerjaan informasi yang dilakukan berdasarkan konsep sistem yang disebut sistem informasi, yaitu suatu rangkaian informasi yang di dalamnya terdapat bagian-bagian yang berhubungan dan saling berketergantungan satu sama lain, mulai dari bagian yang besar ke bagian yang lebih kecil (Amsyah, 2000).
5. Sistem informasi dalam sebuah organisasi dibatasi oleh data yang dapat diperoleh, biaya untuk pengadaan, pengolahan dan penyimpanan dan sebagainya, serta biaya untuk meminta dan membagikan, nilai informasi bagi pemakai, berikut kemampuan manusia untuk menerima dan bertindak atas informasi tersebut (Davis, 1993).

Semua sistem informasi memiliki tiga kegiatan utama, yaitu mereka menerima data sebagai masukan (*input*) kemudian memprosesnya dengan melakukan perhitungan penggabungan unsur data, pemutakhiran data (*up-dating account*) dan lain-lainnya, dan akhirnya memperoleh informasi sebagai keluarannya (*output*). Prinsip ini berlaku baik untuk sistem masih manual, elektro mekanis, maupun komputer. Secara sederhana dikatakan sebuah sistem informasi menerima memproses data, dan kemudian mengubahnya menjadi informasi. Sebuah sistem pemroses data biasa juga disebut sebagai “sistem pembangkit informasi”, istilah ini

biasanya lebih tepat karena lebih menekankan tujuan sistem (Ditjen PPM&PLP Depkes RI, 1997).

2.4.2. Personil dalam Sistem Informasi

Salah satu komponen sistem informasi adalah manusia. Sumber daya manusia yang menjadi komponen sistem informasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu pemakai akhir (*end user*) dan spesialis teknologi informasi.

1. Pemakai akhir (*end user*) disebut juga klien, adalah orang yang memakai sistem informasi atau informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi.
2. Spesialis teknologi informasi adalah orang yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan operasi dan pengembangan sistem informasi. Orang-orang yang dimaksud adalah:
 - a. Operator, dalam hal ini operator komputer mempunyai tugas mengoperasikan komputer dan peralatan pendukung lainnya. Adapun operator yang bertugas dalam pemasukan data biasa disebut operator entry (*data entry operator*).
 - b. Analis Sistem (*System Analyst*), mempunyai tugas antarmuka antara pemakai informasi. Dialah yang bertanggung jawab menterjemahkan kebutuhan pemakai menjadi sebuah rancangan basis data dan aplikasi.
 - c. Pemogram aplikasi (*Application Programmer*), bertugas membuat suatu aplikasi (program komputer) yang dipakai dalam sistem informasi. Aplikasi yang dibuat berdasarkan spesifikasi yang dibuat analis sistem.
 - d. Analis Pemrogram, (*Analyst Programmer*), pemrogram yang mempunyai tugas khusus membuat program yang berhubungan dengan operasi internal

komputer dan peripheral. Disebut juga “*software engineer*” atau “*system engineer*”.

- e. Administrator Basis Data (*Database Administrator/ DBA*), bertanggung jawab terhadap struktur data dalam basis data yang digunakan dalam organisasi. Dialah yang berperan dalam mendefinisikan standar data.
- f. Teknisi Komunikasi Data atau Spesialis Komunikasi Data, bertanggung jawab terhadap masalah komunikasi data dan jaringan komputer. Dialah yang berperan membuat dua komputer dapat bertukar data.
- g. Teknisi Perawatan Sistem, bertanggung jawab terhadap kelangsungan operasi perangkat keras. Seringkali disebut sebagai “*hardware engineer*”.
- h. Webmaster, adalah personil yang bertanggung jawab terhadap isi informasi web yang dimiliki oleh organisasi.
- i. Auditor PDE (*EDP Auditor*), bertanggung jawab memastikan bahwa sistem informasi yang berbasis komputer memenuhi azas-azas akuntansi dan pengauditan sehingga keamanan data dalam sistem terjamin.

(Kadir, 2002)

2.5. Manajemen

2.5.1. Pengertian Manajemen

1. Manajemen menyelesaikan masalah-masalah bisnis dalam lingkungan, mereka membuat strategi organisasi untuk merespon dan mereka mengalokasikan sumberdaya manusia dan keuangan untuk mencapai strategi dan mengkoordinasi pekerjaan (Husein, 2002).

2. Secara klasik manajemen adalah ilmu atau seni tentang bagaimana menggunakan sumber daya secara efisien, efektif, dan rasional untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya (Muninjaya, 1999).
3. Manajemen adalah suatu proses/kegiatan yang terdiri dari *planning, operating, actuating, controlling, dan evaluation* (POACE) dan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (FKM UI, 1999).
4. Manajemen juga didefinisikan sebagai suatu proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk pengawasan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya seperti yang dikemukakan oleh Stoner (1996). *“Management is the process of planning, organizing, leading and controlling of the organization members and of using all other organizational resources to achieve stated organizational goals”*.

2.5.2. Fungsi Manajemen

Stoner (1996) mengemukakan fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan adalah kegiatan memikirkan dengan matang sasaran dan tindakan berdasarkan beberapa metode atau logika bukan berdasarkan perasaan.
2. Mengorganisasikan adalah suatu proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang, serta sumber daya diantara anggota organisasi sehingga dapat mencapai sasaran organisasi.
3. Memimpin adalah mengarahkan, mempengaruhi, dan memotivasi karyawan untuk melaksanakan tugas.

4. Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktifitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.

Sedangkan fungsi manajemen menurut Davis (1993) yaitu:

1. Perencanaan: pemilihan tujuan dan penetapan kebijakan, prosedur, dan program-program untuk mencapainya.
2. Pengorganisasian: pengelompokan kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan dan menetapkan bentuk serta hubungan keorganisasian untuk menjalankan kegiatan.
3. Penyusunan staf: pemilihan dan pelatihan orang untuk bekerja dalam organisasi.
4. Pengkoordinasian: penjadualan kegiatan-kegiatan dalam urutan yang tepat, pengkomunikasian perubahan kebutuhan.
5. Pengarahan: pemimpin, pemberian pedoman, pengarahan, dan pemotivasian orang dalam organisasi.
6. Pengendalian: pengukuran prestasi dan penyimpangannya dari rencana, pengaturan dan pembetulan kegiatan atau pembetulan kebijakan, prosedur dan program.

Secara umum manajemen adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh pengambil keputusan (manajer) untuk mengendalikan sistem yang meliputi kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan.

2.6. Sistem Informasi Manajemen (SIM)

2.6.1. Pengertian Sistem Informasi Manajemen

1. Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah rangkaian dari yang saling berkaitan satu sama lainnya yang mengolah data untuk mendapatkan informasi yang akurat dan berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan (FKM UI, 1999).
2. Menurut Davis (1993) sebuah sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem manusia/mesin yang terpadu (*integrated*), untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi.
3. Sistem Informasi Manajemen menurut Stoner (1996) adalah sistem informasi yang menggunakan komputer untuk perencanaan, pembuatan keputusan, dan pengendalian yang lebih aktif.
4. Menurut Kumorotomo & Margono (2004) SIM adalah suatu sistem yang menyediakan kepada pengelola organisasi data maupun informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas organisasi.

2.6.2. Pekerjaan Sistem Informasi Manajemen

Pekerjaan SIM berkembang melalui empat proses sesuai dengan perkembangan alat pengolah data yaitu zaman SIM: (1) dikerjakan secara manual, (2) dikerjakan dengan alat mesin manual, (3) dikerjakan dengan alat mesin elektrik, dan (4) dikerjakan dengan elektrik (komputer). Pekerjaan SIM sekarang umumnya dilakukan dengan gabungan keempat alat pengolah data tersebut, walaupun untuk pekerjaan pengolahan data umumnya sudah dilakukan dengan bantuan komputer.

Pekerjaan SIM dimulai dari pengumpulan data yang dibuat atau terjadi karena adanya fakta. Fakta tersebut berupa kegiatan umum organisasi, komunikasi, transaksi, dan lain-lain. Fakta tersebut dicatat atau direkam pada komputer sehingga dihasilkan fakta tertulis yang disebut data. Data atau fakta tertulis otentik (asli) tersebut harus disimpan sebagai arsip (otentik) untuk keperluan pembuktian-pembuktian dan “*back up*” baik sebagai bukti administratif ataupun sebagai bukti hukum tertulis bila terjadi kesalahan pada komputerisasi data bersangkutan untuk pengolahan menjadi informasi dalam pekerjaan sistem informasi.

(Amsyah, 2000)

2.6.3. Elemen-Elemen Fisik Sistem Informasi Manajemen

Sebuah sistem informasi manajemen mengandung elemen-elemen fisik sebagai berikut:

1. Perangkat keras komputer
2. Perangkat lunak: (a) Perangkat lunak sistem umum, (b) Perangkat lunak terapan umum, (c) Program aplikasi
3. *Data base* (data yang tersimpan dalam media penyimpanan komputer)
4. Prosedur
5. Petugas pengoperasian

(Davis, 1993)

2.6.4. Aspek Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen mempunyai dua sisi atau aspek yaitu: aspek formal dan aspek informal.

1. Aspek formal, yakni sisi dimana pengumpulan data melalui jalur formal. Pengolahan datanya pada saat ini sudah banyak menggunakan komputer. Memang komputer sudah merupakan kebutuhan mutlak untuk pengolahan data, supaya dapat mengejar kebutuhan informasi yang begitu banyak dan membutuhkan waktu yang relatif singkat. Informasi resmi (formal) mengalir melalui saluran organisasi yang bertugas menyaringnya dan ini merupakan subyek yang di buat dan diawasi oleh pimpinan. Ini meliputi laporan hasil pelaksanaan bagi atasannya, di samping atas permintaan bantuan dari bagian yang lain. Informasi yang merupakan laporan mengenai pelaksanaan perintah. Dan juga komunikasi dengan pihak luar yang merupakan laporan kepada Pemerintah mengenai keadaan ekonomi misalnya.
2. Aspek informal, sisi informal ini secara tidak langsung berada di bawah pengendalian pimpinan atau pejabat yang diserah-tugasi itu. Informasinya diperoleh dari kelompok-kelompok sosial yang bekerja sama satu dengan yang lainnya. Jaringan informasi informal biasanya disebut '*grapevine*'. Yang dimaksud *grapevine* adalah saluran informasi yang diperoleh dengan komunikasi informal yang dilakukan oleh pribadi-pribadi atau kelompok sosial. Wujud dari saluran ini dapat berubah-ubah sesuai dengan situasi dan kondisinya. Sistem informasi informal, kalau tidak disaring dan dikendalikan akan semakin berkembang, dapat berakibat pusingnya pimpinan. "*Information overload occur when communication inputs were too excessive to be processed, leading to breakdown*", kata Everett M. Rogers.

Agar informasi yang diterima oleh pimpinan organisasi itu tidak malahan megacaukan, maka lebih dulu disaring (*filtered*) oleh Unit Pengolahan data secara Elektronis (*Electronic Data Processing Unit*).

(Syamsi, 1995)

2.7. Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg)

2.7.1. Pengertian Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian

Sistem Informasi manajemen kepegawaian adalah merupakan sistem terpadu yang meliputi pendataan pegawai, pengolahan data, prosedur, tata kerja, sumber daya manusia dan teknologi komputer, untuk menghasilkan data informasi pegawai yang cepat, lengkap, dan akurat dalam rangka mendukung kegiatan administrasi kepegawaian.

2.7.2. Tujuan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian

2.7.2.1. Tujuan Umum

Terdapatnya suatu manajemen data dari semua jenis mutasi kepegawaian secara individual dan kesamaan data pegawai yang tersimpan dalam pangkalan data (*database*) kepegawaian di setiap jenjang administrasi, sehingga mampu menyajikan informasi pegawai yang lengkap, akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya.

2.7.2.2. Tujuan Khusus

1. Pemenuhan informasi kepegawaian secara benar, akurat, lengkap, dapat dipercaya, dan tepat waktu kepada pimpinan, pelaksana, dan instansi terkait.
2. Membantu pimpinan dalam pengambilan keputusan.

3. Untuk perbaikan/penyempurnaan tata manajemen kepegawaian, khususnya perencanaan pegawai dan pengkajian untuk peningkatan kinerja dalam rangka program pengembangan sumber daya manusia kesehatan.
4. Membantu kelancaran administrasi kepegawaian dari para pegawai.
5. Membantu para pelaksana/pengelola kepegawaian (analisis kepegawaian) untuk dapat bekerja secara efektif dan efisien.

2.7.3. Manfaat Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian

1. Kepentingan untuk organisasi yaitu
 - a. Membantu pimpinan dalam pengambilan keputusan antara lain:
 - 1) Perencanaan tenaga
 - 2) Distribusi pegawai
 - 3) Pengadaan pegawai
 - 4) Dan lain-lain
 - b. Membantu para pelaksana/pengelola kepegawaian (analisis kepegawaian) untuk dapat bekerja secara benar, cepat, dan tepat waktu antara lain:
 - 1) Pelacakan informasi data seorang akan mudah dan cepat.
 - 2) Pembuatan laporan yang bersifat rutin dan berkala akan cepat dan sangat mudah untuk mengerjakannya.
 - 3) Penerbitan Surat Keputusan CPNS, pemindahan, dan penempatan CPNS sangat mudah dikerjakan.
 - 4) Mencetak daftar riwayat hidup pegawai dengan cepat.
 - 5) Dapat mengetahui para pegawai yang akan naik pangkat perperiode.
 - 6) Dapat mengetahui para pegawai yang akan pensiun.

- 7) Dan sebagainya
2. Kepentingan untuk pegawai yang bersangkutan, mendapatkan kelancaran administrasi kepegawaian, sehingga pegawai tersebut mendapat haknya sebagai PNS tepat pada waktunya agar dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik.

(Depkes, 1999)

Aplikasi ini didisain untuk memudahkan proses pengelolaan kepegawaian di lingkungan Suku Dinas Kesehatan Masyarakat Jakarta Selatan termasuk Puskesmas Kecamatan di Wilayah Jakarta Selatan untuk jenjang jabatan struktural, fungsional, dan staf operasional. Diharapkan dengan adanya aplikasi Simpeg ini semua proses yang terkait dengan data mutasi kepegawaian dapat dilakukan dengan cepat dan akurat. Simpeg ini dibangun dengan menggunakan software aplikasi berbasis Relational Database Manajemen Sistem (RDBMS) Visual Foxpro Ver. 6.0 dari Microsoft (Sudin Kesmas Jaksel, 2004).

BAB III

KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL

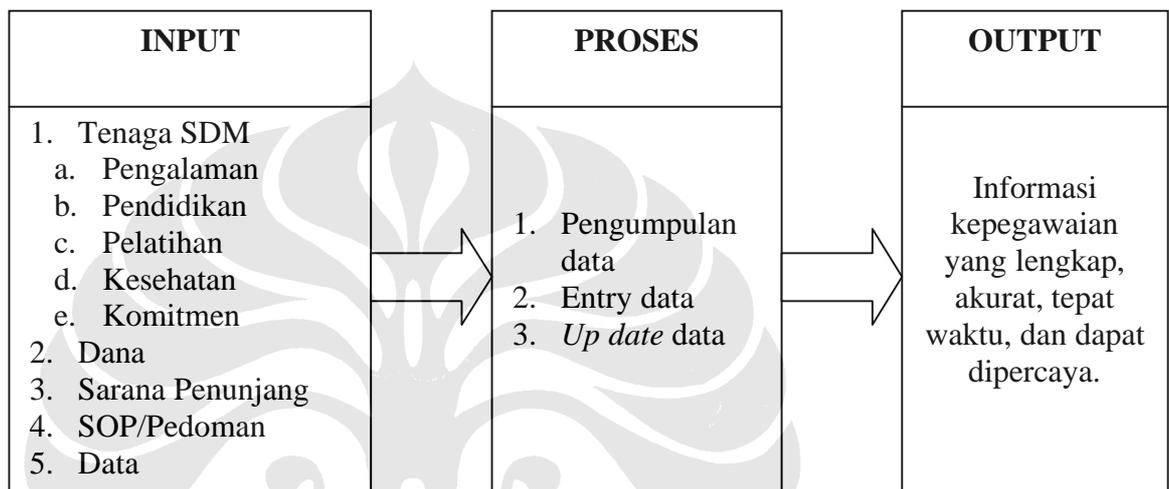
3.1. Kerangka Konsep

Untuk memberikan gambaran Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan Tahun 2008, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan sistem (*system approach*) yaitu adanya input, proses, dan output karena pendekatan sistem adalah penerapan suatu prosedur yang logis dan rasional dalam merancang suatu rangkaian komponen-komponen yang berhubungan sehingga dapat berfungsi sebagai salah satu kesatuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (L James Harvey). Pendekatan sistem adalah kumpulan dari bagian-bagian yang saling terkait dan beroperasi untuk mencapai tujuan dan sasaran sebagai suatu prosedur atau tata cara yang di dalamnya terdapat sejumlah langkah yang menjelaskan beberapa hal yaitu apa yang akan dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Pendekatan sistem terutama menekankan pada saling ketergantungan dan saling keterkaitan antar komponen/ antar bagian, serta saling berintegrasi untuk mencapai efek sinergis (Azwar, 1996).

Dengan pendekatan sistem ini dibuat kerangka konsep yang diharapkan dapat memberikan gambaran Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa Tahun 2008, yang nantinya bisa digunakan sebagai bahan masukan untuk pimpinan dalam pengambilan keputusan sebagai upaya perbaikan di masa yang akan datang dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian sehingga dapat diperoleh Informasi kepegawaian yang lengkap, akurat,

tepat waktu, dan dapat dipercaya. Kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3.1
Bagan Kerangka Konsep Penelitian



Kerangka konsep ini terdiri dari input, proses, dan output. Komponen masukan atau input terdiri dari tenaga SDM yang meliputi pengalaman, pendidikan, pelatihan, dan kesehatan, dana, sarana, SOP/penunjang, serta data. Komponen input merupakan kumpulan atau bagian yang terdapat dalam sistem dan diperlukan agar dapat berfungsi sistem tersebut. Proses dalam sistem ini adalah pengumpulan data, entry data, dan update data, dimana berfungsi untuk mengubah masukan/input menjadi keluaran/output yang direncanakan. Sedangkan output dalam sistem ini adalah Informasi kepegawaian yang lengkap, akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya merupakan kumpulan bagian atau elemen yang dihasilkan dan berlangsungnya proses dalam sistem.

3.2. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

INPUT				
No	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur
1	Tenaga SDM	Petugas/operator yang bertanggung jawab terhadap pengoperasian program Simpeg di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa.	Wawancara mendalam Telaah dokumen	Pedoman wawancara Dokumen Kepegawaian
2	Pengalaman	Lama waktu bekerja yang telah dijalani petugas/operator Simpeg dalam mengoperasikan program Simpeg.	Wawancara mendalam Telaah dokumen	Pedoman wawancara Dokumen Kepegawaian
3	Pendidikan	Latar belakang akademik formal yang dimiliki petugas/operator Simpeg.	Wawancara mendalam Telaah dokumen	Pedoman wawancara Dokumen Kepegawaian
4	Pelatihan	Suatu kegiatan yang bermaksud untuk dapat memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dari operator atau petugas Simpeg sehingga dapat menunjang dalam mengoperasikan program dengan baik dan benar.	Wawancara mendalam Telaah Dokumen	Pedoman wawancara Dokumen sertifikasi pelatihan
5	Kesehatan	Keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif melaksanakan tugasnya sebagai operator Simpeg.	Wawancara mendalam	Pedoman wawancara
6	Komitmen	Loyalitas dari pihak operator Simpeg yaitu kesediaannya untuk berusaha sebaik mungkin demi kepentingan pelaksanaan program	Wawancara mendalam	Pedoman wawancara

		Simpeg sehingga diperolehnya informasi kepegawaian yang diinginkan serta kepala Puskesmas dan Sudin Kesmas Jaksel dalam keterlibatan dan kesediaan untuk berusaha sebaik mungkin demi kepentingan pelaksanaan Simpeg melalui kegiatan monitoring dan evaluasi yang rutin dan berkesinambungan.		
7	Dana	Biaya yang khusus dialokasikan untuk pelaksanaan kegiatan Simpeg yang berasal dari anggaran rutin Puskesmas Kecamatan Jagakarsa.	Wawancara mendalam	Pedoman wawancara
8	Sarana Penunjang	Perlengkapan dan peralatan yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan Simpeg.	Wawancara mendalam Telaah Dokumen	Pedoman wawancara Dokumen buku penerimaan barang
9	SOP/Pedoman	Tatacara, tahapan yang dibakukan atau pedoman tertulis yang dipergunakan dalam pengelolaan program Simpeg sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan benar.	Wawancara mendalam Telaah dokumen	Pedoman wawancara Dokumen pedoman pelaksanaan
10	Data	Kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang dijadikan data dasar untuk pengolahan data sesuai dengan format yang telah tersedia sehingga diperoleh informasi yang dibutuhkan dalam Pelaksanaan Simpeg.	Wawancara mendalam Telaah dokumen	Pedoman wawancara Dokumen Kepegawaian

PROSES				
No	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur
11	Pengumpulan data	Kegiatan pengumpulan data kepegawaian yang dilakukan dengan maksud agar data dapat terkumpul dengan cepat dan akurat pada program Simpeg.	Wawancara mendalam	Pedoman wawancara
12	Entry data	Proses perekaman atau pemasukan data kepegawaian ke dalam program aplikasi Simpeg	Wawancara mendalam	Pedoman wawancara
13	<i>Up date data</i>	Kegiatan pemutakhiran data kepegawaian yang telah ada dengan mengadakan penyesuaian data yang telah tersimpan di dalam hardisk terhadap perubahan-perubahan administrasi kepegawaian agar data yang tersedia selalu akurat	Wawancara mendalam	Pedoman wawancara
OUTPUT				
No	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur
14	Informasi kepegawaian yang lengkap, akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya	Hasil program Simpeg dari data yang telah dientry yang berbentuk laporan tertulis baik berupa laporan individual ataupun rekapitulasi data yang telah tersusun sesuai kebutuhan yang berguna untuk pengambilan keputusan secara tepat dan akurat.	Wawancara mendalam Telaah dokumen	Pedoman wawancara Dokumen hasil program Simpeg